

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti mempunyai tujuan hidup. Tujuan tersebut bisa berbeda, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh manusia ialah mencapai kesejahteraan. Seseorang dapat merasakan kesejahteraan tersebut jika semua kebutuhan dapat terpenuhi dan tidak menimbulkan masalah, terlebihnya adalah hutang (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Hutang jika dipergunakan untuk kebutuhan konsumtif akan menimbulkan masalah, akan tetapi jika seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik yaitu dengan cara memprioritaskan kebutuhan terlebih dahulu daripada keinginan masalah tersebut akan dapat dihindari. Sebesar apapun pemasukan pendapatan jika mendahulukan keinginan akan berpeluang besar untuk memiliki hutang dengan nominal yang besar.

Budaya konsumerisme yang tinggi dan disisi lain inflasi juga tinggi yang menyebabkan harga kebutuhan melambung tinggi. Jika seseorang tidak mempunyai keuangan yang memadai akan mempunyai kecenderungan kurang berinvestasi. Jika seseorang dapat berinvestasi akan memperoleh banyak manfaat, karena dengan berinvestasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sadono Sukirno, 2000).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Eduardus Tadelilin, 2010:2). Dalam membuat keputusan investasi seorang investor akan dipengaruhi oleh sikapnya baik yang rasional maupun irasional. Seorang investor yang memiliki sikap rasional tercemin ketika investor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki (Huston, 2010). Menurut Al-Tamimi dan Kalli (2009), pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi, semakin tinggi pengetahuan investor tentang keuangan maka investor tersebut akan menempatkan dananya pada investasi yang lebih beresiko. Sebaliknya jika seorang investor memiliki sikap irasional maka seseorang tersebut ketika mengambil keputusan investasi berfikir tidak berdasarkan akal. Sikap irasional seorang investor dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan demografi, salah satu faktor psikologis diantaranya yaitu *self control* hal ini bagaimana seseorang mengontrol dirinya dengan baik.

Menurut Abdul Halim (2005), penempatan dana untuk keputusan investasi umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu *financial asset* dan *real asset*. *Financial asset* adalah sektor investasi dengan cara menanamkan modalnya pada instrumen-instrumen keuangan di pasar modal maupun di pasar uang. Instrumen-instrumen tersebut yaitu saham, obligasi, valas, dan sebagainya. Saham adalah sebuah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan / badan usaha. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi jangka

panjang bagi para pemodal yang akan menanamkan modalnya dalam investasi saham, dengan berinvestasi di pasar modal seorang investor saham akan mengharapkan sebuah *return*. Besar kecilnya *return* yang diharapkan tergantung keberanian investor bersedia dalam mengambil resiko. Seperti karakteristik saham yaitu *high risk-high return*, artinya semakin besar resiko yang diambil oleh seorang investor maka harapan terhadap *return* juga besar. Setiap pilihan investasi mempunyai tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda, tingkat keuntungan dan resiko antar saham pun akan berbeda sekalipun dalam industri yang sama. Kegiatan investasi saham juga harus dilakukan sesuai dengan hukum investasi. Terdapat tiga hukum dalam investasi saham yaitu dana, waktu dan suku bunga. Semakin besar dana yang diinvestasikan oleh seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan didapatkan. Semakin lama seseorang melakukan investasi, semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh seseorang tersebut dan yang terakhir semakin tinggi tingkat suku bunga yang ada maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi (Joko Salim, 2010:9). *Real asset* yaitu jenis investasi dengan menginvestasikan dana yang dimiliki pada aset *real*, contohnya seperti tanah, bangunan, mesin, dan sebagainya.

Seorang investor dalam mengambil keputusan investasi saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Al-Tamimi dan Kalli (2009), faktor yang paling mempengaruhi investor dalam sebuah keputusan investasi saham adalah citra diri perusahaan, informasi keuangan (informasi saham), informasi netral, informasi rujukan dan kebutuhan keuangan pribadi.

Penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) menunjukkan bahwa seorang investor saham yang mempunyai literasi keuangan yang baik cenderung tidak akan mempertimbangkan atau mengabaikan citra diri perusahaan, informasi netral, informasi rujukan dan kebutuhan keuangan pribadi, karena seorang investor saham yang memiliki literasi baik akan mempunyai percaya diri yang tinggi sehingga mereka akan cenderung mengabaikan hal tersebut, tetapi seorang investor yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung mempertimbangkan informasi keuangan (informasi saham) perusahaan.

Banyak berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham diantaranya yaitu tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan dan *self control*. Mayoritas seorang investor menganggap bahwa tingkat pendapatan yang kurang akan menimbulkan masalah salah satunya yaitu tidak dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi.

Besarnya tingkat pendapatan sering kali dikaitkan dengan keputusan investasi. Tetapi hal itu dapat dihindari jika seorang investor memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola investasi dengan baik. Menurut Hilgert *et al* (2003), kemungkinan besar bahwa investor dengan sumber daya lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat bahwa dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak. Menurut Aizcorbe *et al* (2003), seseorang dengan pendapatan yang lebih rendah kurang mungkin untuk membayar tagihan tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, keluarga dengan pendapatan rendah cenderung untuk berperilaku

hemat. Al-Tamimi dan Kalli (2009) menyatakan bahwa investor saham dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dalam investasi dibandingkan dengan pendapatan rendah, dan investor saham dengan perguruan tinggi atau tingkat yang lebih tinggi akan melakukan tindakan lebih baik daripada mereka yang berpendidikan rendah. Seorang investor saham yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi cenderung menyukai investasi yang beresiko tinggi hal ini mengingat bahwa seorang yang berpendapatan tinggi lebih banyak mempunyai tindakan terhadap dana (uang), sehingga investor saham yang mempunyai pendapatan tinggi akan mengabaikan citra diri perusahaan dan informasi rujukan dalam pengambilan keputusan investasi sahamnya. Hasil penelitian Perry and Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendapatan dengan perilaku keuangan.

Pengetahuan dapat digunakan oleh seorang investor saham untuk mengelola keuangan agar dapat membatasi pengeluaran yang kurang bermanfaat sehingga bisa menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi. Hilgert *et al* (2003) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung untuk berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab. Seorang investor saham yang kurang pengetahuan keuangan akan menyebabkan bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi saham. Investor saham yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung mengabaikan citra diri

perusahaan dan informasi rujukan dalam pengambilan keputusan investasi sahamnya, hal ini mengingat bahwa investor yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki tingkat percaya diri yang tinggi (Al-Tamimi dan Kalli, 2009). Hasil penelitian Perry and Morris (2005) terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan serta hasil penelitian Howlett *et al* (2008) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Al-Tamimi dan Kalli (2009) mengatakan bahwa seorang investor saham yang memiliki literasi yang tinggi dalam pengambilan keputusan investasi saham hanya mempertimbangkan informasi keuangan (informasi saham) perusahaan.

Sofi Ariani *et al* (2016) menyatakan *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, yaitu apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindak yang bersangkutan atau tidak. Rotter (1996) menyatakan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal (*self control*) dan *locus of control* eksternal, kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Kontrol diri atau *self control* dapat digunakan seorang investor saham untuk membatasi pengeluaran yang tidak bermanfaat serta dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan investasi sahamnya dimasa yang akan datang. Besarnya pendapatan sering kali dikaitkan dengan keputusan investasi, tetapi hal tersebut tidak berlaku jika seseorang tidak mempunyai *self control*, karena sebesar apapun pendapatan jika tidak bisa mengendalikan

diri untuk pengeluaran yang tidak bermanfaat maka tidak akan dapat melakukan investasi. Investor saham dengan kontrol diri yang baik umumnya mengharapkan bahwa tindakan mereka akan menghasilkan hasil yang dapat diprediksi dan dengan demikian lebih berorientasi pada tindakan yang termotivasi (Hoffman *et al*, 2012). Seorang investor saham yang memiliki kontrol diri (*self control*) yang baik akan cenderung percaya diri terhadap tindakan yang dilakukan, sehingga investor saham yang memiliki *self control* yang baik tidak memerlukan informasi rujukan dari orang lain dalam pengambilan keputusan investasi sahamnya. Disisi lain investor yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih hati-hati dalam melakukan hal apapun, karena setiap tindakan perlu dikontrol atau dikendalikan dengan baik sehingga investor tersebut akan lebih selektif dan akan lebih mempertimbangkan citra diri perusahaan, informasi rujukan dan informasi saham. Sofi Ariani *et al* (2016) membuktikan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* external cenderung akan mempengaruhi perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Self Control Terhadap Keputusan Investasi Saham di Surabaya”*** karena Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Selain itu Surabaya merupakan salah satu sasaran masyarakat untuk mencari

kerja, hal ini disebabkan karena Surabaya adalah kota industri. Di Surabaya terdapat IDX sehingga memudahkan masyarakat Surabaya untuk berinvestasi, misalnya berinvestasi di pasar modal, sehingga Surabaya mempunyai peluang besar sebagai kota yang mempunyai banyak investor dibandingkan kota lainnya di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham di Surabaya?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham di Surabaya ?
3. Apakah *self control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham di Surabaya ?
4. Apakah pendapatan, pengetahuan keuangan dan *self control* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh signifikan pendapatan terhadap keputusan investasi saham di Surabaya
2. Untuk menganalisa pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi saham di Surabaya

3. Untuk menganalisa pengaruh signifikan *self control* terhadap keputusan investasi saham di Surabaya.
4. Untuk menganalisa adanya pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan dan *self control* secara simultan terhadap keputusan investasi saham di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perencana Investasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai keputusan investasi dan bagaimana menempatkan suatu dana yang baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi rekan mahasiswa yang lain yang ingin mengangkat topik pengaruh faktor pendapatan, pengetahuan keuangan dan *self control* terhadap keputusan investasi saham di Surabaya pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sitematika Penulisan Proposal Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. Analisis data antara lain analisis deskriptif, pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan dan *self control* terhadap keputusan investasi saham.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya.